

## PERAN FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL DI BIDANG HUMAS

(Studi Deskriptif Tentang Peran Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Di Bidang Humas FISIP UNPAS (Universitas pasundan) Bandung )

Yogi Muhamad Yusuf, S.I.Kom, M.Pd

### ABSTRAK

*Pengaruh Fotografi sebagai Media Komunikasi Visual di Bidang Humas Fisip Unpas .Fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan cahaya dengan menggunakan kamera sebagai alat bantu. Teknologi kamera berkembang seiring perkembangan zaman. Fotografi merupakan media komunikasi visual yang dapat menciptakan suatu gambar yang dapat memberikan suatu pesan. Humas yang bekerja sebagai fotografer harus dapat menggambarkan kejadian sesungguhnya lewat karya fotonya. Foto yang dihasilkan harus bisa bercerita sehingga tanpa harus menjelaskan orang sudah mengerti isi dari foto tersebut. Humas menggunakan fotografi sebagai bahan publisitas yang bermanfaat. Karena fotografi dapat memvisualkan apa yang dibuat oleh seorang Humas. Salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah cerita di dalamnya. Yang dapat memberikan kontribusi yang sangat baik demi kepentingan pubilsitas di FISIP UNPAS.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Manusia adalah makhluk social yang dalam hidupnya selalu ingin berhubungan dengan manusia yang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan merasa terisolasi dari masyarakatnya. Adanya kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan juga kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat tersebut, komunikasi mempunyai peranan penting dan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang.

Komunikasi visual merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media, baik percetakan, papan reklame, televisi, film / video, internet dan lainnya, dua dimensi maupun tiga dimensi baik statis maupun bergerak. Fotografi merupakan salah satu komunikasi visual yang juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran dan tulisan-tulisan yang dibuat oleh seorang Humas ketika membuat artikel-artikel tertentu.

Fotografi menjadi bagian yang teramat penting dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi, karena karya foto

seringkali tidak bisa digantikan oleh gambar atau bentuk ilustrasi lainnya. Dalam Bidang Humas fotografi juga masih memiliki peranan penting.

### Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh fotografi dalam bidang Humas ?
2. Adakah kelebihan dan kekurangan fotografi dalam bidang Humas ?

### Tujuan Masalah

1. Menganalisa pengaruh fotografi dalam bidang Humas ?
2. Menganalisa kelebihan dan kekurangan fotografi dalam bidang Humas

### Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5) Adapun menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang



diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan: “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Moleong, 2007:5) Adapun studi penelitian ini secara Deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, Metode Deskriptif. Metode mendeskripsikan secara lengkap data-data serta gejala yang timbul di lapangan, kemudian memiliki ciri menitikberatkan kepada observasi dan suasana ilmiah (natural setting). Adapun ciri dari metode deskriptif, yaitu: 1. Mencari teori bukan menguji teori. 2. Titik berat pada observasi. 3. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam suasana, alamiah. 4. Mungkin lahir karna kebutuhan. 5. Timbul karna, peristiwa, yang menarik perhatian tetapi belum ada kerangka teorinya. (Rakhmat 2004:25). Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data melalui dua teknik yakni “Studi Pustaka” dan “Studi Lapangan”, studi pustaka meliputi referensi buku, skripsi

penelitian terdahulu dan Internet Searching. Dan teknik penelitian melalui studi lapangan meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif pasif. Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah : “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54)

## PEMBAHASAN

### Sejarah dan Perkembangan Fotografi

Perkembangan fotografi di Indonesia bermula dari masa penjajahan dan para fotografer pada zaman “VOC” bukan dari kalangan awam kebanyakan mereka (orang Indonesia) berasal dari kalangan kelas menengah dan pernah belajar di sekolah-sekolah didikan Hindia-Belanda serta banyak fotografer Indonesia yang berdarah atau keturunan Belanda,



kebanyakan karya mereka berkuat pada momen sejarah yang terjadi di Indonesia, bisa dilihat banyak karya foto-foto mereka yang menjadi saksi bisu, dalam buku-buku sejarah khususnya yang banyak memuat foto-foto yang berkenaan dengan perang dan detik-detik proklamasi kemerdekaan.

Pada zaman dahulu foto begitu penting dan sangat mahal, karena foto-foto sejarah adalah momen yang abadi serta fotografi dulu merupakan ilmu yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja, namun seiring berkembangnya zaman dunia fotografi mulai didalami oleh semua kalangan.

Kata fotografi diambil dari bahasa Yunani yaitu *Fotos* yang berarti sinar atau cahaya, dan *Grafos* yang berarti gambar. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Teknologi terus mengalami perkembangan, khususnya teknologi

kamera untuk keperluan fotografi. Dari fotografi analog yang mengandalkan film, sekarang fotografi sudah beralih ke penggunaan kamera digital. Penggunaan kamera digital yang praktis tidak lagi membuat pemotret kehilangan momen-momen yang tepat. Dengan mengoptimalkan kemampuan kamera digital sekalipun, kita bisa mendapatkan hasil foto sebagus hasil foto profesional.

## Komunikasi Visual

### A. Teori – Teori Komunikasi Visual

Pendekatan “Omniphasic”, teori Rick Williams pada komunikasi visual adalah salah satu dari beberapa hipotesis teori komunikasi visual yang sangat bernilai bagi kita. Penjelasan dari beberapa hipotesis teori komunikasi visual “Omniphasisme” berkenaan dengan belajar keseimbangan dari dual system kognitif yaitu rasional intuitif, yang dipakai oleh otak manusia untuk mengerti segala yang dialami. Beberapa pendekatan dasar tentang komunikasi visual :

- Teori Kausal : Teori mempunyai dan disebabkan oleh obyek-obyek yang ada secara eksternal yang merangsang organ-organ indra kita.



- Teori Kreatif, konstruktif : Persepsi-persepsi disebabkan oleh pikiran dan hanya sejauh pikiran memilikinya.
- Teori Selektif : Persepsi merupakan kompleks sense (kumpulan hasil penginderaan) yang diseleksi oleh pikiran secara sadar atau tidak sadar dan dijadikan teratur.

Proses komunikasi visual hendaknya dimengerti secara luas, identifikasi teori-teori prinsi[ dan teknik-teknik yang membantu dalam pemecahan masalah-masalah visual, yaitu :

- Teori komunikasi, membantu dalam menyusun masalah yang dihadapi dalam hubungan dengan pesan yang dimaksud dengan khayalak sasaran.
- Teori Semiotika, membantu dalam membentuk dasar structural dengan mengidentifikasi dan mewujudkan menjadi bentuk atau figure yang dapat dikenali.
- Teori Persepsi, membantu dalam membentuk dasar structural dengan mengidentifikasi dan mewujudkan menhadu bentuk atau figure yang dapat dikenali.
- Prinsip organisasi visual, membantu dalam membangun hubungan antara unsur-unsur visual (titik, garis, bidang,

warna, dan sebagainya) dalam proses penciptaan pesan yang diinginkan.

- Estetika bentuk, terdiri dari kualitas bentuk-bentuk intrinsic, seperti ukuran, proporsi, tekstur, warna.

### **Fotografi sebagai Media Komunikasi Visual**

Public Relation (humas) sebagai seorang fotografer harus mampu bekerja dengan teknik dan peralatan kerja yang dimilikinya secermat mungkin. Semua pekerjaan harus dilakukan dengan ketelitian yang optimal, kelalaian atau ketidaktahuan akan langsung mempengaruhi hasil foto. Hal ini memang tidak bisa dipelajari dalam waktu singkat, perlu usaha dan kerja keras. Tetapi, tidak ada usaha yang sia-sia. Pengalaman yang akan mengajarkan kepada Humas (PR) bagaimana bekerja dengan kamera digital yang efektif. Bagaimana menghadapi berbagai kondisi pemotretan, termasuk kondisi lingkungan dan cahaya yang kurang menguntungkan.

Melalui pengalamannya, Humas (PR) akan paham caranya memilih dan menata berbagai objek di alam menjadi suatu hasil foto yang menawan untuk menjadi sebuah dokumentasi. Karena kemampuan utama untuk menjadi seorang



fotografer adalah memilih pencahayaan yang optimal. Kemampuan ini merupakan hal paling pokok dan penting dalam fotografi. Kemampuan lain yang harus dimiliki adalah kepekaan artistic dalam waktu yang cukup panjang, harus dipelajari secara bertahap.

Maka apabila seorang Humas (PR) yang sedang mencari bahan untuk dokumentasi sebaiknya selalu membawa kamera kemanapun, karena tidak tahu momen atau hal apa akan ditemui nantinya. Karena dengan banyak melihat suatu objek maka wawasan seorang jurnalis/ PR/ Fotografer profesional adalah seseorang yang melakukan riset terhadap subjek, mampu menentukan peristiwa potensial dan foto seperti apa yang akan mendukungnya. Itu semua sangat penting mengingat suatu moment yang baik hanya berlangsung sekian detik dan mustahil untuk diulang kembali.

Etika, empati, nurani merupakan hal yang amat penting dan sebuah nilai lebih yang ada dalam diri Humas (PR). Seorang jurnalis/ PR/ Fotografer foto harus bisa menggambarkan kejadian sesungguhnya lewat karya fotonya, intinya foto yang dihasilkan harus bisa bercerita, sehingga tanpa harus menjelaskan orang sudah

mengerti isi dari foto tersebut tanpa memanipulasi foto tersebut.

Sehingga fotografi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual dimana oleh orang-orang Humas (PR) dapat digunakan sebagai bahan publisitas yang bermanfaat. Fotografi juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran tulisan-tulisan yang dibuat oleh seorang Humas (PR) ketika membuat artikel-artikel tertentu.

### **Kelebihan dan Kekurangan Fotografi**

Fotografi sebagai media komunikasi visual dalam bidang Humas (PR) memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan Fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dalam membentuk sebuah citra didalamnya. Adapun kekurangan Fotografi adalah, apabila fotografer tidak bisa mendapatkan gambar/ foto dengan baik, maka foto yang dihasilkan tidak bisa menyampaikan pesan yang akan disampaikan.

### **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa, fotografi merupakan proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan



cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media peka cahaya. Salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra didalamnya sehingga fotografer dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual dimana oleh orang-orang Humas (PR) dapat digunakan sebagai bahan publisitas yang bermanfaat. Fotografi juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran dan tulisan-tulisan yang dibuat oleh seorang Humas (PR) ketika membuat artikel-artikel tertentu.

#### SARAN

Melihat perkembangan komunikasi yang semakin meningkat, membuat seorang Humas (PR) harus dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang digunakan, baik dengan menggunakan komunikasi interpersonal maupun dengan menggunakan komunikasi massa melalui media fotografi. Dalam proses komunikasi, diharapkan seorang Humas dapat mengetahui kondisi atau situasi, tempat dan lain sebagainya agar pesan yang akan disampaikan dari foto tersebut dapat diterima dengan baik.

#### Referensi

- Anggraeni N. 2010. Thomas Alva Edison dan 1001 temuannya. Jakarta. OT. Elex Media Komputindo
- Hapiz Hilman A. 2008. Perkembangan Fotografi di Indonesia [makalah]. Jakarta [ID]. Universitas Indraprasta
- Rumanti, Sr . Maria Assumpta. 2005 . Dasar-dasar Public relations teori dan Praktik. Jakarta [ID]. PT Grasindo
- Abdullah A. 2003. Fotografi : Pendidikan, perkembangan dan prospek. Jurnal Komunikasi dan Informasi. EDISI KHUSUS
- Ajistyatama W. 2003, Fotografi jurnalistik sebagai media komunikasi
- Abidin, Zaenal. 2002. Filsafat Manusia. Bandung: PT.Remaja Rosada Karya
- Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L., 2005. Komunikasi Bisnis dan Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darmawan, Ferry. 2009. Dunia Dalam Bingkai (Dari Fotografi Film Hingga Fotografi Digital. Bandung : Graha Ilmu
- Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti Komunitas. Bandung : Gramedia Pustaka Indonesia

Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi. Bandung : Widia Padjajaran

Littlejhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. Theories of Human Communication. Jakarta : Salemba Humanika

Moeleong, J. Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. Jurnal Komunikasi dan Informasi. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.

Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta. --  
-----, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

\*\*\*